

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak lepas dari kehidupan, dimana pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam arti sederhana, pendidikan adalah kegiatan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai diri dari manusia hingga usianya berakhir, atau dalam suatu istilah dikatakan, ‘Menurut ilmu wajibkan bagi setiap orang mulai dari ayunan hingga liang lahat.’² Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu, transformasi nilai maupun pembentukan aspek yang dicakup. Maka tidak heran masyarakat sendiri berlomba-lomba untuk mengejar ilmu melalui berbagai jenjang pendidikan untuk masa depan serta harapan kehidupan yang lebih baik. Di dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari berbagai problematika yang memerlukan ilmu dalam penyelesaian serta perubahan baik yang terjadi datang dari diri kita sendiri maupun orang lain.

Di dalam peraturan negara pendidikan sendiri telah tercatat dalam UU No.20 tahun 2003.³ Undang-undang Sistem Nasional (Sisdiknas) tersebut mendefinisikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

² Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal.27

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.7

pengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan hingga kini masih dipercayai sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia memiliki pribadi yang mulia, tidak saja menekankan pada pengembangan intelektual, melainkan juga memerhatikan perkembangan sikap, nilai budaya, keterampilan, dan rohaniah. Seorang guru jika hendak mengarahkan pendidikan dan menumbuhkan karakter atau akhlak yang kuat pada peserta didik, haruslah mencontoh karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Yang memiliki karakter sempurna. karena seluruh sisi kehidupan dan ucapan beliau sesungguhnya merupakan teladan akan kesempurnaan akhlak dan kemuliaan amalan.

Berkaitan hal tersebut Allah SWT. Berfirman dalam QS Al-Ahzab 33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁴ Supardi U.S, *Arah Pendidikan Di Indonesi Dalam Tataran Kebijakan Dan Implementasi*, UNINDRA: jurnal Formatif, Vol 2, No.2,2012, hal.114

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan, dimana pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa dirasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar bagus, maka dapat dilihat kualitasnya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan sekedar maka hasilnya pun biasa-biasa saja.

Ilmu Allah sangat luas sekali diterangkan dalam Al-Qur'an di atas, dan juga ilmu Allah khususnya dalam bidang pendidikan agama mempunyai kedudukan pembangunan nasional kita adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruhnya masyarakat Indonesia. Keberhasilan pembangunan disegala bidang ini sangat ditentukan oleh faktor manusianya yaitu manusia pembangunan yang bertaqwa, berkepribadian, jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa disamping memiliki kecakapan dan ketrampilan tinggi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maju.

Dalam perspektif Islam, dasar dan tujuan pendidikan nasional di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan kepribadian individu yang paripurna (kaffah). Pribadi individu yang demikian merupakan pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi

manusia secara kudrati, yaitu makhluk individu, makhluk sosial makhluk bermoral dan makhluk yang bertuhan. Citra pribadi yang seperti itu sering tersebut sebagai manusia paripurna (insan kamil) atau pribadi yang utuh, sempurna, seimbang dan selaras.

Dengan demikian pendidikan agama islam sangat berperan dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada allah dengan mengamalkan ajaran agama dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran agama islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadi, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Islam sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan Agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fenomena yang terjadi saat ini sekolah berlomba-lomba ingin meraup peserta didik sebanyak-banyaknya dengan berbagai terobosan dan berbagai cara, salah satunya adalah dengan merubah lebel lembaga pendidikan dengan menambahi kata-kata plus, yaitu dengan menambahi pelajaran ekstrakurikuler, selain untuk meraup peserta didik ternyata dirasa memang adanya kekurangan jam

pelajaran untuk pengajaran agama islam yang disediakan di sekolah-sekolah umum seperti sekolah Dasar, sekolah Menengah Umum dan seterusnya. Masalah ini yang dianggap sebagai penyebab utama para pelajar kurang dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama islam. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk selalu menyakini bahwa ibadah adalah kebutuhan pokok yang harus dilaksanakan, dan terlebih lagi untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negative akibat globalisasi yang menerpa kehidupan. Yang menyedihkan lagi kalau sampai terlibat dalam perbuatan kurang terpuji seperti pencurian, tawuran, penyalahgunaan konten terlarang, dan semua perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan para pelajar, penyebab utamanya adalah kekurangan bekal pendidikan Agama, sehingga kurang dalam mengamalkan ibadah kesehariannya.

Pasal 3 UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003, tentang tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional itu sendiri pada hakikatnya ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Jika dianalisis, tujuan atau inti dari pendidikan nasional adalah pembentukan karakter (Ahklak). Dari kata kunci pendidikan nasional (beriman, bertakwa, berakhlakl mulia, sehat, berilmu, cakap, dan sebagainya). Tiga diantara telah mewakili seluruh tujuan pendidikan nasional tersebut, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dari sini Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik di MAN 1 BLITAR. Dalam fenomena pendidikan masa kini, jika melihat dunia pendidikan, seharusnya pelajar memiliki nilai-nilai moral dan leluhur yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, inilah pelajar yang memiliki nilai positif tersendiri. Ditambah lagi dengan kondisi masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang religius, dengan ditandainya mayoritas beragama Islam. Dengan demikian seharusnya lebih baik seorang pelajar yang merupakan bagian dari masyarakat yang religius dan tidak menyelesaikan masalah dengan proses kekerasan melainkan musyawarah.

Melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan pelajar. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin tersinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku yang menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Rupanya karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan Negara.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter Disiplin peserta didik di MAN 1 Blitar ?
2. Bagaimana srategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter Jujur peserta didik MAN 1 Blitar ?
3. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter Tanggung Jawab peserta didik MAN 1 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter Disiplin peserta didik di MAN 1 Blitar ?
2. Untuk mendiskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter Jujur peserta didik di MAN 1 Blitar ?
3. Untuk mendiskripsikan strategi guru aidah akhlak dalam meningkatkan karakter Tanggung jawab peserta didik di MAN 1 Blitar ?

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai yang dapat digunakan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah mengenai penelitian tentang Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan karakter Peserta Didik di MAN 1 Blitar.

b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Secara praktis

a. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai acuan pentingnya menanamkan sikap khususnya kepada siswa sehingga dalam pelaksanaanya guru pendidikan Agama Islam dapat memaksimalkan pemberian pengajaran nilai tersebut.

b. Bagi Lembaga

Sebagai masukan dan wacana bagi penegelola sekolah (kepala sekolah, guru, staf atau karyawan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada penanaman sikap disiplin di sekolah MAN 1 Blitar.

c. Bagi UIN SATU Tulungagung

Sebagai acuan dalam menyusun penelitian lanjutan yang relevan dan variatif, dan memberikan pemikiran baru khususnya berkaitan dengan strategi Pembelajaran Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan dalam menyusun penelitian yang relevan dan variatif.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasanya perlu dijelaskan, maka

dalam penelitian ini di berikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam Bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara da *ego* atau pemimpin. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan.⁵ Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Jadi strategi adalah suatu cara dengan berbagai rangkaian kegiatan yang telah di desain dengan cermat agar terciptanya tujuan yang ingin dicapai khususnya di MAN 1 Blitar.

- b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan dan melatih siswa agar memahami ilmu pengetahuan yang telah diajarkan.⁷ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak

⁵ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi Offset,2016), hal.15

⁶ Hamruni, *strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani,2012), hal.2

⁷ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019). hlm 5.

didik. ⁸Bisa dikatakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu negara. Pendidikan Agama Islam adalah upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, seta penggunaan pengalaman.⁹ Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengajarkan pelajaran yang berisi materi Al-Qur'an dan hadits kepada siswa, khususnya MAN 1 Blitar.

c. Akidah akhlak

Dalam undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Secara Etimologi kata guru berasal dari Bahasa Arab yaitu "Ustadz" yang berarti orang yang melakukan aktivitas member pengetahuan, ketrampilan, pendidikan dan pengalaman. Sedang secara Terminologi guru pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, ketrampilan pendidikan dan pengalaman agama islam kepada siswa. Secara umum guru agama islam mempunyai pengertian sebagai berikut: guru

⁸ Nur Illahi, *Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*, Jurnal Asy-Syukriyyah, Vol. 21, Nomor 1, Februari 2020

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm

agama Islam adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama islam baik pada sekolah baik negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang Agama Islam. Para ahli pendidikan berpendapat mengenai pengertian guru pendidik agama islam, diantaranya:

Zakiya Daradjat mengatakan bahwa guru pendidikan agama islam adalah merupakan guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkannya keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Sedangkan menurut Hadirja paraba guru pendidikan agama islam adalah merupakan figure atau tokoh utama yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan peserta didik dalam bidang agama islam yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu: keimanan, ketakwaan, ibadah, Al-Qur'an, syariah, muamalah dan akhlak.

d. Meningkatkan

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia peningkatan mengandung arti menaikkan. Menaikkan dalam artian bahwa segala sesuatu usaha untuk mengangkat sesuatu hal dari yang semula memiliki posisi yang rendah menuju kepada posisi yang lebih tinggi. Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas.¹⁰ Peningkatan

¹⁰ W. J. S. Purwadaminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hlm. 54

juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negative berubah menjadi positif.

e. Karakter peserta didik

Pada perkembangan karakter peserta didik maka guru harus menguasai beberapa strategi dan pendekatan yang diterapkan agar perilaku peserta didik lebih baik lagi. Strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan karakter (akhlak) peserta didik. Strategi mengajar bisa berarti rencana, cara dan upaya tertentu khususnya yang dibuat dan digunakan oleh guru untuk memandu, mengarahkan dan menunjukkan jalan kepada peserta didiknya untuk merealisasikan seperangkat tujuan belajar mengajar. ¹¹Sorang guru harus mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya karakter (akhlak) peserta didik, baik baik itu strategi dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam menanamkan karakter (akhlak), karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

f. MAN 1 Blitar

Sekolah yang dimaksud peneliti adalah sekolah negeri, adapun maksud dari keseluruhan judul di atas adalah menjelaskan bagaimana guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut menerapkan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswanya.

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (cet.II;Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013),hal.22

2. Penegasan Operasional

Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan karakter Peserta Didik Di MAN 1 Blitar merupakan suatu upaya untuk menanamkan karakter yang harusnya ada dalam diri setiap individu termasuk khususnya bagi seorang pelajar melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Meskipun tergolong sebagai sekolah negeri. Namun Man 1 Blitar merupakan sekolah yang berbasis religius, tidak hanya dicetak sebagai siswa yang berprestasi namun juga berakhlak baik serta memiliki jiwa berkarakter dengan jiwa disiplin di semua bidang khususnya keagamaan.

F. Sistematika Pembahasa

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan secara singkat, yang terdiri atas enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika skripsi, yakni sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini teori tentang Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di MAN 1 Blitar kemudian terdapat penelitian terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan paradigam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, dokumentasi atau menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menganalisis tentang bagaimana kegiatan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di MAN 1 Blitar serta apakah perkembangan dari nilai-nilai tersebut dalam penerapannya pada siswa dari waktu ke waktu.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang tertera. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan intepretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.